

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah lanjutan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Desai (2009). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empirik dan mengidentifikasi pengaruh dari *tax avoidance* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif karena penelitian yang dilakukan adalah dengan mengolah angka kemudian dianalisis hasil perhitungan angka tersebut. Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian kausal-komparatif yang bersifat *ex post facto*, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung (lewat). Penelitian ini menganalisis pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

3.3. Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang, dan nilai buku dari total ekuitas. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang, serta mencerminkan asset yang dimiliki oleh perusahaan (Puspitasari , 2010).

Nilai perusahaan diproksikan dengan menggunakan modified Tobin's Q. Variabel ini digunakan oleh Puspitasari (2010). Rasio ini dikembangkan oleh Profesor James Tobin (1967). Rasio ini menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Menurut Smithers dan Wright (2007:37) Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Tobins Q dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

EMV (Nilai Pasar Ekuitas) = P (Closing Price) x Qshares (Jumlah saham yang beredar)

D (Debt) = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total aktiva

3.3.2. Variabel Independen

3.3.2.1. Tax Avoidance

Variabel independen pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Secara singkat *tax avoidance* merupakan upaya wajib pajak untuk tidak melakukan perbuatan yang dikenakan pajak atau upaya-upaya yang masih dalam kerangka ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang. *Tax avoidance* menjadi salah satu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk tujuan penghematan pajak.

Proksi *tax avoidance* dalam penelitian memakai *Cash ETR (Effective Tax Rate)* sesuai dengan Dhaliwal (2011). Menurut Dhaliwal et al. (2011), *Cash ETR* mencerminkan baik perbedaan *book tax permanen* dan *temporary*. Dan juga menghindari efek pajak akrual yang ada dalam pajak kini (Hanlon dan Heitzman, 2010 dalam Dhaliwal, 2011). *Cash ETR* mengukur kemahiran perusahaan dalam mengurangi kewajiban pajak kini dibandingkan terhadap laba akuntansi (komersil) sebelum pajak. *Cash ETR* menunjukkan beban tingkat pajak efektif yang sebenarnya di perusahaan, semakin rendah nilai *Cash ETR* mencerminkan semakin baik penghematan pajak yang dilakukan perusahaan, yang berarti

mengindikasikan semakin tinggi pula level tax avoidance yang diterapkan di perusahaan (Dyrenge et. al, 2008 dalam Dhaliwal, 2011).

Berikut perhitungan *Cash ETR* yang digunakan mengikuti Lanis dan Richardson (2011) serta Dhaliwal, 2011:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax Income}}$$

Keterangan:

Cash ETR = effective tax rate berdasarkan jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan secara kas pada tahun berjalan

Cash Tax Paid = jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan

Pretax Income = pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan

3.3.2.2. Likuiditas

Variabel independen kedua yang digunakan adalah *likuiditas*. *Likuiditas* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek.

Dalam penelitian ini, *likuiditas* diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan

kelebihan aktiva lancar, tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik profitabilitas perusahaan. Penghitungan Current Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Keterangan:

Current Asset = Total aktiva lancar

Current Liabilities = Total utang lancar

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini merupakan dokumentasi data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2008-2012. Data tersebut bersumber dari Laporan Keuangan Tahunan emiten / perusahaan dalam *Indonesia Stock Exchange* (IDX).

3.5. Prosedur Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan kelompok individu, kejadian-kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti atau diselidiki. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah bagian dari populasi (elemen-elemen populasi) yang dinilai dapat mewakili karakteristiknya. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dalam sektor manufaktur. Teknik pengambilan sampel yang

digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria sampel yang termasuk dalam kategori penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang dalam kurun waktu 2009-2012 berturut-turut, konsisten sahamnya diperdagangkan dalam bursa.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan telah diaudit oleh auditor independent dari tahun 2009-2012.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan 2009-2012 harus lengkap (Januari-Desember) dan bermata uang rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mendapatkan kompensasi (manfaat) pajak selama 2009-2012
5. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama 2009-2012

3.6. Metode Analisis

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis ini akan menghasilkan rata-rata (*mean*), nilai maksimal, nilai minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian. Sehingga mudah dipahami secara kontekstual oleh pembaca.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan mewakili (representatif). Maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi, yang meliputi :

3.6.2.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan dua cara untuk melakukan uji normalitas data, yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

1. Analisis grafik

Alat uji yang digunakan adalah dengan analisis grafik normal plot. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011).

2. Analisis statistik

Selain menggunakan grafik, penelitian ini juga menggunakan uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S).

Dasar pengambilan keputusan pada analisis Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S) adalah:

- a. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal (Ghozali, 2011).

3.6.2.2. Uji Multikolineritas

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadinya multikolinearitas diantara variabel-variabel bebas yang berada dalam satu model. Pengujian asumsi ini untuk menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel-variabel bebas dalam model regresi maupun untuk menunjukkan ada tidaknya derajat kolinearitas yang tinggi diantara variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas berkorelasi dengan sempurna maka disebut multikolinearitasnya sempurna (*perfect multicollinearity*), yang berarti model kuadrat terkecil tersebut tidak dapat digunakan.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu:

- a. Jika nilai toleransi > 0.10 dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

- b. Jika nilai toleransi < 0.10 dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut (Ghozali, 2011).

3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson. Jika hasil pengujian memiliki nilai dw yang berada di posisi $du < dw < 4 - du$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011).

3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot model*.

Dasar analisis heteroskedastisitas adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu digunakan juga uji Glejser untuk menambah tingkat keyakinan bahwa data tidak mengandung heterokedastisitas. Dalam uji Glejser, apabila parameter beta dari variabel independen $> 0,05$, maka model regresi tersebut dinyatakan bebas dari heterokedastisitas.

3.6.3. Uji Hipotesis

3.6.3.1. Analisis Regresi

Analisis data untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta untuk mengetahui arah hubungan tersebut (Ghozali, 2011). Analisis regresi dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Model penelitian ini merupakan pengembangan dari model Desai (2007) dengan menambahkan variabel independen yang lain, variabel moderasi, variabel kontrol dan mengubah proksi yang digunakan dalam menghitung *tax avoidance* dengan ETR seperti dalam penelitian Lanis dan Richardson (2011).

$$Q = \alpha + \beta_1 ETR + \beta_2 CR + \varepsilon$$

Dimana :

α = konstanta

Q = nilai perusahaan (tobins q)

ETR = effective tax rate

CR= *Curent Rasio*

β_1 - β_2 = koefisien regresi

ε = error

3.6.3.2. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen dilakukan dengan uji statistik t. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 (alpha = 5%). Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi < 0,05 maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.6.3.3. Uji Simultan (Uji F)

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut (Ghazali, 2011:161):

H₀ diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha = 5\%)$

H_a ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha = 5\%)$

Selain itu dapat pula dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi penelitian $< 0,05$ maka H_a diterima.